

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

# MRT Jakarta Fokus Tingkatkan Layanan

JAKARTA, KOMPAS — PT MRT Jakarta (Persero) memastikan tidak ada penyesuaian tarif MRT Jakarta untuk tahun ini. Perusahaan lebih memilih fokus pada pembangunan atau perpanjangan rute MRT Jakarta sambil meningkatkan layanan. Dukungan pendanaan dari Jepang juga masih berjalan optimal meski negara tersebut sedang resesi ekonomi.

Direktur Utama PT MRT Jakarta Tuhayat mengatakan, penyesuaian tarif belum juga dilakukan lantaran panjang lintasan MRT Jakarta baru sepanjang 16 kilometer. Oleh sebab itu, pihaknya fokus untuk menyelesaikan pembangunan jalur fase 2 dari Bundaran HI ke kawasan Ancol. Selain itu, juga berupaya meningkatkan jumlah keterangkutan MRT Jakarta.

"Sambil memperpanjang jalur ke arah utara, kami lebih mengutamakan target jumlah penumpang," kata Tuhayat, Selasa (20/2/2024).

Tuhayat menargetkan MRT Jakarta dapat mengangkut 92.000 penumpang per hari atau 33,58 juta orang pada 2024. Jumlah ini diyakini dapat tercapai mengingat terdapat 3.163.357 penumpang menggunakan layanan MRT Jakarta pada Januari 2024 dengan rata-rata 102.041 orang per hari. Sementara tahun 2023, tercatat 33.496.540 orang menggunakan layanan MRT Jakarta. Jumlah ini naik 14 juta penumpang dibandingkan tahun 2022 sebanyak 19,7 juta penumpang.

Selain melanjutkan pembangunan fase 2, PT MRT Jakarta juga akan membangun trayek baru yang menghubungkan Fatmawati hingga Taman Mini Indonesia Indah pada fase 4 dan menghubungkan Cikarang hingga Balaraja pada fase 3. Perluasan trayek tersebut dinilai dapat meningkatkan kapasitas angkut penumpang sekitar 1,5 juta orang.

Direktur Pengembangan Bisnis PT MRT Jakarta Farchad Mahfud menambahkan, resesi ekonomi di Jepang tidak akan berdampak terhadap kelanjutan proyek MRT Jakarta. Ia optimistis progres pengerjaan dan dukungan pendanaan dari Jepang tetap berjalan optimal. "Pemerintah Jepang telah menyediakan porsi khusus investasi pada anggaran untuk pembangunan MRT Jakarta," katanya.

Pembangunan MRT Jakarta baik fase 1 (Lebak Bulus-Bundaran HI), fase 2 (Bundaran HI-Kota), hingga fase 3 (Cikarang-Balaraja) dilakukan melalui kerja sama Pemerintah Indonesia, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dan Jepang.

Sejak pertama kali beroperasi pada 2019, MRT Jakarta belum pernah menaikkan tarif. Tarif termurah masih ditetapkan sebesar Rp 3.000 untuk rute terpendek atau satu stasiun, sementara tarif termahal Rp 14.000 untuk rute terjauh, yakni rute Stasiun Lebak Bulus-Bundaran HI dan sebaliknya.

Awalnya, kata Tuhayat, tarif MRT Jakarta setelah diperhitungkan sebesar Rp 31.000 dari Bundaran HI ke Lebak Bulus. Namun, dengan skema subsidi tarif untuk pengguna, yakni *public service obligation* (PSO), maka tarif bisa lebih rendah.

Adapun jika ingin melakukan penyesuaian tarif MRT, pihaknya harus berkoordinasi dulu dengan Pemprov DKI Jakarta dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta. Tarif MRT Jakarta yang saat ini berlaku merupakan hasil pembahasan antara PT MRT Jakarta, Pemprov DKI, dan DPRD DKI. (TIK)

**Sambil memperpanjang jalur ke arah utara, kami lebih mengutamakan target jumlah penumpang.**

Tuhayat